

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Penyakit Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan keadaan dimana fungsi organ ginjal pada penderitanya tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan berakhir dengan perburukan, kondisi ini memiliki *timing* yang lambat, progresif, serta tidak dapat dipulihkan (Alfikrie, Sari, Akbar, & Kidney, 2019). Gagal Ginjal Kronik (GGK) berlangsung ketika organ ginjal tidak lagi dapat menjaga fungsinya secara normal untuk bertahan hidup. Faktor-faktor penyebab Gagal Ginjal Kronik (GGK) antara lain infeksi, peradangan, peningkatan tekanan pembuluh darah, gangguan jaringan ikat, penyakit metabolisme, racun nefropati, dan kerusakan nefropati (Dwi Wahyuni, Eko Wicaksono, & Ni'mah, 2017).

Prevalensi penderita Gagal Ginjal Kronik (GGK) meningkat seiring dengan kejadian diabetes mellitus dan hipertensi. Terdapat perbandingan yakni 1 dari 10 populasi manusia secara global yang menderita Gagal Ginjal Kronik (GGK) dengan beragam stadium tertentu. Pada hasil yang diperoleh dari studi tinjauan sistematis dan meta analisis, didapatkan ada sekitar 13,4% prevalensi penderita Gagal Ginjal Kronik (GGK) secara global (Alfikrie et al., 2019). Prevalensi penyakit gagal ginjal kronik di Indonesia berdasarkan diagnosa dokter yakni sebanyak 0,2 %, lalu berdasarkan data yang diperoleh dari Yayasan Peduli Ginjal (Yadugi) pada 2008 silam, di Indonesia itu sendiri memiliki sebanyak 40.000 orang penderita gagal ginjal kronik dan terjadi peningkatan pada tahun 2010 yaitu sebesar 70.000 penderita gagal ginjal atau sebesar 6,2% dari jumlah total populasi penduduk Indonesia (Wijaya, 2019). Penyakit Gagal Ginjal Kronik (GGK) di Indonesia adalah penyakit dengan jumlah pengeluaran dana terbesar kedua dari Badan Asuransi Sosial Kesehatan setelah penyakit jantung. Ada

30.554 pasien aktif yang menjalani hemodialisis pada 2015, kebanyakan dari mereka adalah pasien dengan gagal ginjal (GGK) (Depkes, 2017).

Gagal Ginjal Kronik (GGK) stadium lanjut dengan *Glomerular Filtration Rate* (GFR) kurang dari 15 ml/menit biasanya akan melakukan tindakan berupa penggantian ginjal (transplantasi) atau dengan menjalani hemodialisis. Hemodialisis merupakan sebuah *treatment* untuk mengganti fungsi ginjal yang sudah tidak beroperasi secara maksimal dengan menggunakan alat khusus. Tindakan perawatan ini bertujuan untuk membersihkan racun-racun uremik serta mengatur cairan elektrolit didalam tubuh pasien (Alfikrie et al., 2019). Proses hemodialisis ini tidak dilakukan setiap saat tetapi hanya dalam kurun waktu tertentu saja.

Hemodialisis adalah salah satu tindakan perawatan pengganti fungsi ginjal yang umumnya dilakukan oleh penderita gagal ginjal kronik. Dalam terapi ini, peran organ ginjal dalam membersihkan serta mengatur kadar plasma darah didalam tubuh akan dialihkan pada mesin, proses pelaksanaan terapi biasanya akan berlangsung sebanyak 2-3 kali dalam seminggu dengan durasi yang variatif antara 4-5 jam disetiap sesinya. Proses hemodialisis ini dilakukan agar tercapainya keadaan yang disebut dengan “cukup dialisis” atau adekuat dimana proses purifikasi darah pada cairan tubuh akan berada pada kondisi yang optimal dan pasien akan merasa lebih segar serta memiliki peningkatan nafsu makan yang normal. Umumnya, permasalahan utama yang dapat muncul pada pasien yang menjalani proses perawatan hemodialisis adalah kenaikan berat badan antara 2 waktu hemodialisis atau disebut juga dengan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) (Wibowo & Siregar, 2020).

Interdialytic Weight Gain (IDWG) merupakan sebuah parameter yang diukur dan dinilai secara rutin dalam unit dialisis. Ketidakstabilan nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) sering terjadi pada penderita Gagal Ginjal Kronik (GGK) dikarenakan kurangnya pendidikan mengenai manajemen cairan yang tidak diberikan secara maksimal (Dwi Wahyuni et al., 2017). Perubahan nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) juga dapat dikarenakan adanya ketidakpatuhan pasien terhadap kontrol cairan yang masuk kedalam tubuhnya dimana perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh

berbagai macam faktor seperti usia, jenis kelamin serta tingkat pendidikan pasien (Agustina et al., 2019).

Manajemen cairan seringkali sukar dilakukan oleh pasien dengan Gagal Ginjal Kronik (GGK), terutama pada pasien yang sedang dalam kondisi mengkonsumsi obat-obat *diuretic* yang dapat mengeringkan membran mukosa dan menimbulkan efek samping yaitu rasa haus yang tak tertahankan sehingga mendorong pasien tersebut untuk terus menerus minum (Wijaya, 2019). Pembatasan pemasukan cairan pada penderita gagal ginjal merupakan suatu hal yang penting mengingat *volume* cairan berlebihan pada tubuh dapat meningkatkan berat badan $>5\%$, pembengkakan, ronchi pada paru-paru dan juga sesak napas (Dwi Wahyuni et al., 2017). Penelitian yang dilakukan Wulan dan Emaliyawati, (2018) menunjukkan hampir mayoritas pasien penderita gagal ginjal dan menjalani hemodialisa akan mengalami peningkatan nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) sebesar $>5\%$. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa 60 dari 90 orang (66,7%) peningkatan IDWGnya dikarenakan kurangnya kepatuhan pasien terhadap pembatasan cairannya. Jumlah cairan pada tubuh haruslah seimbang antara cairan yang masuk maupun yang keluar dari dalam tubuh karena jika tidak seimbang, maka akan muncul berbagai macam komplikasi seperti edema (Mustikasari, 2017).

Dalam peningkatan nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) terdapat pula faktor-faktor yang dapat mempengaruhi baik secara internal ataupun eksternal. Faktor internal yang dapat menyebabkan peningkatan nilai IDWG diantaranya adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat rasa haus dan tingkat efikasi diri. Lalu, pada faktor eksternal adalah gambaran dukungan sosial keluarga serta jumlah asupan cairan yang dikonsumsi (Dwi Wahyuni et al., 2017). Penelitian yang dilakukan Widiyanti, (2017) didapatkan hasil signifikan antara tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, sikap dan perilaku pasien terhadap kepatuhan pembatasan cairannya. Lalu pada penelitian yang dilakukan Hasneli, (2017) dari 34 responden didapatkan data peningkatan rata-rata nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) sebesar 2,73 kg dari nilai normal yang dapat ditoleransi tubuh (1,5 kg). Di Amerika Serikat, didapatkan data

ketidak patuhan pasien yang menjalani hemodialisis sebesar 9,7-49,5% dan di Eropa didapatkan data pada kasus serupa sebesar 9,8-70%. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa manajemen cairan menjadi hal yang harus diperhatikan dengan lebih serius oleh pasien, keluarga dan perawat. Dalam hal ini perawat dapat memberikan pendidikan mengenai aturan-aturan untuk menentukan kadar asupan cairan *ideal* pada pasien dengan menentukan kadar urin *output* yang dikeluarkan pasien selama kurun waktu 24 jam terakhir (Tanujjarso, Ismonah, & Supriyadi, 2014).

Dikarenakan terus bertambahnya angka kenaikan IDWG pada pasien gagal ginjal dengan hemodialisis, peneliti pun tertarik untuk membahas bagaimana efektivitas pemberian edukasi manajemen cairan dan edukasi seperti apa yang terbukti efektif dalam menurunkan nilai IDWG. Menurut penelitian oleh Kurniawati, Widyawati, dan Mariyanti, (2014) menjelaskan bahwa pemberian edukasi manajemen cairan dapat berpengaruh pada kepatuhan pasien terhadap pembatasan cairan, karena semakin banyak informasi yang didapatkan oleh pasien akan menambah pengetahuan serta wawasan pasien tersebut. Edukasi yang akan diintervensikan kepada pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang menjalani hemodialisis adalah edukasi manajemen cairan meliputi pembatasan cairan pada pasien, pengurangan pengkonsumsian kadar garam (natrium) yang berlebihan dan cara-cara yang dapat dilakukan sebagai alternatif pasien dalam mengatasi rasa hausnya.

Untuk mendapatkan bukti akurat terhadap efektivitas manajemen cairan terhadap nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG), maka peneliti akan melakukan *literature review* terkait efektivitas edukasi manajemen cairan dengan melakukan analisa dan sintesis pada artikel penelitian serupa.

I.2 Tujuan Review

I.2.1 Tujuan Umum

Tujuan dari dilakukannya studi *literature review* ini adalah untuk mengetahui efektivitas edukasi manajemen cairan terhadap nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pasien yang menjalani terapi hemodialisis.

Dwi Kurniawati, 2020

EFEKTIVITAS EDUKASI MANAJEMEN CAIRAN TERHADAP NILAI INTERDIALYTIC WEIGHT GAIN (IDWG) PASIEN DENGAN HEMODIALISIS : A LITERATURE REVIEW

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Keperawatan Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Memaparkan informasi disertai dengan *evidence based* di area keperawatan terkait efektivitas edukasi manajemen cairan terhadap nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pasien dengan hemodialisis.
- b. Mampu mengidentifikasi jurnal penelitian yang terkait dengan efektivitas edukasi manajemen cairan terhadap nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pasien dengan hemodialisis.
- c. Mampu menganalisa efektivitas edukasi manajemen cairan terhadap nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pasien dengan hemodialisis.
- d. Mampu mengidentifikasi jenis edukasi yang efektif terhadap penurunan nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pasien dengan hemodialisis.
- e. Mampu mengidentifikasi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pasien dengan hemodialisis.

I.3 Manfaat Review

I.3.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan khususnya pada hal pemberian edukasi manajemen cairan pada *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pasien dengan hemodialisis.

I.3.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan pasien penderita gagal ginjal kronis mengenai cara-cara yang tepat dalam memanajemen cairan.

- b. Bagi Peneliti

Diharapkan pula hasil penelitian ini dapat mempertajam pengetahuan dan pengalaman serta memperkaya wawasan dalam melaksanakan penelitian

serupa mengenai bagaimana efektivitas edukasi manajemen cairan terhadap nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pasien dengan hemodialisis.

c. Bagi Institusi Layanan Kesehatan

Sebagai acuan dan landasan untuk mengetahui bagaimana efektivitas edukasi manajemen cairan terhadap nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pasien dengan hemodialisis terhadap pelayanan kesehatan dan bentuk edukasi seperti apa yang efektif terhadap perubahan nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG).

I.4 Pertanyaan Review

Pertanyaan dalam penelitian ini terdiri dari komponen PICO, yaitu:

a. *Population* (P) atau populasi

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini ialah pasien-pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis.

b. *Intervention* (I) atau intervensi

Intervensi pada penelitian ini adalah edukasi manajemen cairan.

c. *Comparisson* (C) atau perbandingan

Tidak ada perbandingan intervensi pada penelitian ini.

d. *Outcome* (O) atau pengeluaran

Hasil Akhir dari penelitian ini adalah gambaran nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) dan gambaran bentuk edukasi yang efektif terhadap perubahan nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG).

Menurut penjelasan yang telah dijabarkan pada latar belakang serta pertanyaan penelitian yang telah peneliti susun dengan menggunakan komponen PICO, dirumuskan pertanyaan penelitian berikut :

a. Bagaimana efektivitas edukasi manajemen cairan terhadap nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pasien dengan hemodialisis?

b. Seperti apa jenis edukasi yang efektif dalam menurunkan nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pasien dengan hemodialisis?

- c. Bagaimana gambaran variabel-variabel yang dapat mempengaruhi nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pasien dengan hemodialisis?

I.5 Metode Penulisan

Penelitian dengan memakai metode *literature review* menggunakan metode pencarian melalui *electronic database*. Jurnal penelitian yang peroleh dari sumber *database* yakni *PubMed* dan *Google Scholar*. Saat melakukan penelusuran jurnal, peneliti menggunakan kata kunci yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu: *Hemodialysis, Fluid Management Education, Dietary Fluid Behaviors, salt education* dan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) dengan hasil pencarian sebanyak 66 jurnal. Penulis hanya menggunakan 6 jurnal penelitian untuk dianalisa yang telah disesuaikan mengikuti kriteria inklusi penelitian yaitu mengenai efektivitas edukasi manajemen cairan terhadap nilai *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pasien dengan hemodialisis yang dapat diakses secara *full text* dan berbahasa inggris. Tahun jurnal yang digunakan dibatasi dalam rentang tahun 2015-2020.